

ABSTRAK

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan gangguan pada saraf medianus yang sering terjadi akibat aktivitas kerja berulang dan posisi kerja yang tidak ergonomis. Petani karet termasuk kelompok pekerja yang berisiko mengalami CTS karena aktivitas menyadap karet dilakukan secara terus-menerus dengan gerakan tangan berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada petani karet di Desa Tuindrao Satu Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet di Desa Tuindrao Satu sebanyak 53 orang, dengan sampel sebanyak 38 responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pengukuran antropometri, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami riwayat penyakit CTS sebanyak 25 orang (65,8%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa gerakan berulang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian CTS (p -value = 0,044). Sedangkan usia (p -value = 0,222), indeks massa tubuh/IMT (p -value = 0,362), postur janggal pada tangan (p -value = 0,122), dan posisi kerja ergonomis (p -value = 0,576) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian CTS pada petani karet di Desa Tuindrao Satu Kabupaten Nias Selatan. Kesimpulan penelitian ini adalah gerakan berulang merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada petani karet. Disarankan kepada petani karet untuk mengurangi aktivitas kerja berulang secara terus-menerus, melakukan peregangan tangan, dan memperhatikan waktu istirahat kerja guna mencegah terjadinya CTS.

Kata Kunci: Carpal Tunnel Syndrome, gerakan berulang, petani karet, ergonomi, CTS

ABSTRACT

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) is a disorder of the median nerve commonly caused by repetitive work activities and non-ergonomic working positions. Rubber farmers are among the workers at risk of developing CTS because rubber tapping activities involve continuous repetitive hand movements. This study aimed to determine the factors influencing Carpal Tunnel Syndrome (CTS) among rubber farmers in Tuindrao Satu Village, South Nias Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of all rubber farmers in Tuindrao Satu Village totaling 53 people, with 38 respondents selected using total sampling technique. Data were collected through interviews, observations, anthropometric measurements, and questionnaires. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had a history of CTS, amounting to 25 people (65.8%). Bivariate analysis indicated that repetitive motion had a significant relationship with CTS incidence (p-value = 0.044). Meanwhile, age (p-value = 0.222), body mass index/BMI (p-value = 0.362), awkward hand posture (p-value = 0.122), and ergonomic working position (p-value = 0.576) did not show significant relationships with CTS incidence among rubber farmers in Tuindrao Satu Village, South Nias Regency. The conclusion of this study is that repetitive motion is a factor associated with the occurrence of Carpal Tunnel Syndrome (CTS) among rubber farmers. It is recommended that rubber farmers reduce continuous repetitive activities, perform hand stretching exercises, and pay attention to adequate rest periods to prevent CTS.

Keywords: Carpal Tunnel Syndrome, repetitive motion, rubber farmers, ergonomics, CTS